

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap wanita dewasa awal penderita *Systemic Lupus Erythematosus* di Yayasan “X” Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar wanita dewasa awal penderita *Systemic Lupus Erythematosus* di Yayasan “X” Bandung memiliki *resilience* tinggi.
2. Sebagian besar wanita dewasa awal penderita SLE di Yayasan “X” yang memiliki *resilience* tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pada keempat aspek *resilience*. Begitu juga responden dengan *resilience* rendah sebagian besar menunjukkan kemampuan yang rendah pada keempat aspeknya.
3. Kemampuan *forgiveness* dan *empathy* merupakan kemampuan paling rendah yang dimiliki wanita dewasa awal penderita SLE di Yayasan “X” Bandung dengan *resilience* dan *social competence* tinggi.
4. Wanita dewasa awal penderita SLE di Yayasan “X” yang memiliki *resilience* tinggi maupun rendah mendapatkan *protective factor* berupa *caring relationship, high expectation dan opportunity for participation and contribution* dari keluarga, lingkungan pendidikan, pekerjaan dan Yayasan “X”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Untuk Penelitian Lebih Lanjut

1. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *resilience*, disarankan untuk meneliti secara khusus mengenai kontribusi *protective factor* terhadap *resilience*.
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *resilience* pada penderita SLE, disarankan untuk menggunakan desain penelitian studi kasus. Hal tersebut dilakukan dengan teknik wawancara sehingga memungkinkan untuk menggali penghayatan responden mengenai keadaan yang menekan sebagai penderita SLE baik secara fisik, psikologis maupun sosial, serta penghayatan akan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan dasarnya secara lebih mendalam untuk memperkaya data utama. Selanjutnya, ditambahkan dengan wawancara pada pihak-pihak yang berperan sebagai *protective factor* untuk melengkapi data penunjang.

5.2.2 Saran Guna Laksana

1. Bagi keluarga yang mendampingi penderita SLE, terutama orang tua dan suami agar lebih banyak memberikan dukungan emosional, lebih aktif mendengarkan keluhan, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan memberi dorongan untuk melakukan kegiatan yang disukai kepada anggota keluarganya yang menderita SLE, sehingga hal tersebut

dapat membantu penderita SLE untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan segala perubahan kondisinya.

2. Bagi Yayasan “X” agar lebih mengembangkan kegiatan rutinnya yang sudah ada menjadi lebih bervariasi, sehingga dapat menarik minat penderita SLE untuk lebih aktif di yayasan. Melalui suasana yang suportif dan penuh persaudaraan di dalam kegiatan di Yayasan “X” Bandung, dapat memberikan dukungan yang berguna untuk mendekatkan penderita dengan penderita SLE lainnya, dan dengan bekerja sama dapat membantu para penderita SLE dalam melawan citra diri yang negatif dan sikap rendah diri, serta meningkatkan kesabaran, toleransi, fleksibilitas, kreativitas dan memperkuat keyakinan relijius dalam menjalani hidup sebagai penderita SLE.
3. Yayasan “X” juga perlu mengembangkan program kegiatan baru yang khusus berkaitan dengan pengembangan psikologis para penderita SLE dengan melibatkan Psikolog untuk memberikan konseling terutama dalam meningkatkan kemampuan *empathy* dan *forgiveness*. Dengan berkembangnya kemampuan tersebut, memungkinkan wanita dewasa awal penderita SLE menjadi lebih mudah menyesuaikan diri, mudah bergaul, lebih sensitif, sehingga mampu membangun relasi yang lebih mendalam dengan orang-orang disekitarnya.